

DETERMINAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL YANG ADEKUAT DI INDONESIA (ANALISIS DATA SDKI 2012)

DETERMINANTS OF UTILIZATION OF ANTENATAL CARE SERVICES IN INDONESIA (DATA ANALYSIS IDHS 2012)

Marsanelah Jusniany¹, Rini Mutahar², Feranita Utama²

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

²Staf Pengajar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

email: marsanelahjusniany@yahoo.co.id, HP: 089627400665

ABSTRACT

Background: Indonesia is a developing country with maternal mortality is still a major issue in the amount of 126 per 100,000 live births. Antenatal care has been proven to be effective in reducing maternal mortality. IDHS 2012 has been reported that 95.7% of pregnant womens had received antenatal care, but only 74% meet the recommended schedule of government. In addition, 95,7% of pregnant women who visit antenatal are not all get the components of services of antenatal care that has been recommended.

Method: This study is a quantitative study using cross sectional study design with the population of women who ever married and ever pregnancy/childbirth at the time of IDHS. Data analysis in this study consisting of three phases, namely univariate, bivariate with chi square test and multivariate logistic regression with predictive models.

Result: The results showed based on data from Demographic and Health Survey 2012 that the variables significantly associated with the utilization of adequate antenatal care are economic status (PRadjusted=1,310,CI 95%;1,310-1,943),education (PRadjusted=1,595,CI 95%;1,285-1,876), complications of pregnancy (PR= 1,32,CI 95%;1,066-1,637), and place of antenatal care (PRadjusted=1,816,CI 95%;1,510-2,185). Variables that are not significantly associated with the utilization of utilization antenatal care are age, exposed to general media, paritas and residence. The most dominant variable that significantly associated with the utilization of antenatal care after controlling for other variables are variables place of antenatal care (PRadjusted=1.816,CI 95%;1,510-2,185).

Conclusion: Economic status, woman education, complications during pregnancy and place of antenatal care are significantly associated with the utilization of adequate antenatal care in Indonesia. Health promotion to pregnant women and families with low economic and education of the importance of adequate antenatal care is needed to improve the utilization of appropriate antenatal care in reducing morbidity and mortality of mothers and children during and after pregnancy in Indonesia.

Keywords: antenatal care, utilization, factors.

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia merupakan negara berkembang dengan kematian ibu masih menjadi masalah utama yaitu sebesar 126 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah melakukan pemeriksaan kesehatan melalui pelayanan antenatal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Laporan SDKI 2012 menyebutkan bahwa 95,7% ibu hamil sudah menerima pelayanan antenatal, tetapi tidak semuanya melakukan pelayanan antenatal yang sesuai dengan anjuran pemerintah.

Metode: Penelitian ini menggunakan data sekunder SDKI tahun 2012 untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi *cross sectional* dengan populasi seluruh wanita usia subur pernah menikah, pernah hamil/melahirkan yang melakukan pelayanan antenatal. Analisis data penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil Penelitian: Berdasarkan data SDKI 2012 bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat antara lain status ekonomi (PRadjusted=1,310,CI 95%;1,310-1,943), pendidikan (PRadjusted=1,595,95%;1,285-1,876), dan komplikasi (PRadjusted=1,329,CI 95%;1,066-1,637). Sedangkan faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal setelah dikontrol dengan variabel lain adalah variabel tempat pelayanan antenatal (PRadjusted=1,816,CI 95%;1,510-2,185).

Kesimpulan: Status ekonomi, tingkat pendidikan, komplikasi kehamilan dan tempat pelayanan antenatal terdapat hubungan secara signifikan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal di Indonesia. Pendekatan kepada ibu pada kelompok pendidikan dasar dengan status ekonomi rendah dengan tujuan memberikan informasi dan edukasi terkait kesehatan selama kehamilan untuk ibu dan janin, serta informasi yang terkait dengan pelayanan antenatal yang adekuat diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan monitoring penyelenggaraan pelayanan antenatal yang adekuat sehingga pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat meningkat.

Kata kunci: pelayanan antenatal, pemanfaatan, faktor.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan kematian ibu masih menjadi masalah utama yaitu sebesar 126 per 100.000 kelahiran hidup.¹ Menurut laporan SDKI 2012, angka kematian ibu di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup.² Kematian ibu disebabkan oleh lima faktor utama, yaitu *hemorrhage/eklampsia*, infeksi, komplikasi, aborsi dan *obstructed* persalinan.¹ Penyebab lain dari kematian ibu antara lain kurangnya pengetahuan dan kewaspadaan terhadap kesehatan reproduksi di keluarga, lingkungan dan penyedia layanan kesehatan.

Salah satu upaya untuk mencegah kematian ibu adalah dengan melakukan kunjungan pelayanan antenatal yang sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah.³ Kemenkes RI telah menetapkan pedoman dalam pelaksanaan pelayanan antenatal baik dalam hal waktu pertama kali kunjungan yaitu sebelum berakhirnya trimester pertama, jumlah kunjungan minimal yang dianjurkan yaitu empat kali kunjungan selama kehamilan dan komponen pemeriksaan kehamilan yang harus ada dalam kunjungan pelayanan antenatal yang dikenal dengan 7T.⁴

Berdasarkan laporan SDKI 2012 menjelaskan dari 95,7% ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal tidak semuanya melakukan pelayanan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan tidak semuanya mendapatkan pemeriksaan yang telah dianjurkan.⁴ Hal ini memperlihatkan bahwa walaupun cakupan pemeriksaan kehamilan atau pelayanan antenatal mengalami kenaikan dari SDKI pada tahun 2007 ke tahun 2012,

namun tidak semua ibu melakukan kunjungan antenatal dengan jumlah minimal yang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan tidak semuanya mendapatkan pemeriksaan kehamilan yang dianjurkan dalam pelayanan antenatal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 untuk menganalisis determinan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah wanita status menikah usia 15-49 tahun, pernah hamil/melahirkan dan sedang hamil yang pernah melakukan pelayanan antenatal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain studi *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti yaitu pelayanan antenatal yang adekuat yang memenuhi ketiga indikator yaitu jumlah kunjungan paling sedikit empat kali, waktu pertama kali kunjungan dilakukan pada trimester pertama, serta kunjungan antenatal yang dilengkapi komponen-komponen pemeriksaan yang menjadi standar dalam pelaksanaan operasionalnya. Sedangkan, variabel independen yang diteliti adalah umur ibu, status ekonomi, pendidikan, media informasi, paritas, tempat tinggal, komplikasi kehamilan dan tempat pelayanan antenatal.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Analisis Univariat Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal yang Adekuat

Variabel	n=13.415	Persentase (%)
Pelayanan Antenatal yang Adekuat		
Tidak	11.417	85,1
Ya	1.998	14,9
Umur Ibu		
<20 tahun dan >35 tahun	2.797	20,9
20-35 tahun	10.618	79,1
Pendidikan Ibu		
Dasar	4.308	32,1
Menengah	3.410	25,4
Tinggi	5.697	42,5
Status ekonomi		
Rendah	5.045	37,6
Menengah	2.720	20,3
Tinggi	5.651	42,1
Media Informasi		
Terpapar	11.928	88,9
Tidak Terpapar	1.487	11,1
Paritas		
≥2 orang	8.256	61,5
1 orang	5.159	38,5
Tempat Tinggal		
Desa	6.535	48,7
Kota	6.880	51,3
Komplikasi Kehamilan		
Tidak	11.642	86,8
Ya	1.773	13,3
Tempat Pelayanan Antenatal		
Swasta	9.084	67,7
Pemerintah	4.331	32,3

Sumber data sekunder SDKI 2012

Pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat di Indonesia hanya sebesar 14,9%, sedangkan yang tidak adekuat mencapai 85,1%. Sebagian besar wanita yang menjadi responden berumur 20-35 tahun yaitu 79,1%. Selisih responden dengan pendidikan rendah dan tinggi yaitu sebesar 10,4%. Sedangkan, selisih responden dengan status ekonomi rendah dan tinggi yaitu sebesar 4,5%. Sebesar

88,9% responden terpapar media informasi. Setengah dari responden tinggal di kota. Responden yang memiliki paritas sebanyak ≥2 orang sebanyak 61,5%. Sebesar 86,8% responden tidak mengalami komplikasi selama kehamilan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memilih tempat pelayanan swasta untuk memperoleh pelayanan antenatal.

Tabel 2.
Analisis Bivariat Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal yang Adekuat

Variabel	Pelayanan Antenatal yang Adekuat				PR	P-value
	Tidak		Ya			
	n=11.417	%	n=1.998	%		
Umur Ibu						
<20 tahun dan >35 tahun	2.400	85,8	397	14,2	1.010	0,457
20-35 tahun	9.017	84,9	1.601	15,1	(0,984-1,032)	
Pendidikan Ibu						
Dasar	3.830	88,9	478	11,1	1,545 (1,265-1,888)	<0,001
Menengah	2.911	85,4	499	14,6	1,175 (0,969-1,425)	0,102
Tinggi	4.676	82,1	1.021	17,9	42,5	
Status ekonomi						
Rendah	4.432	87,7	613	12,2	1,327 (1,109-1,587)	0,002
Menengah	2.342	86,1	378	13,9	1,232 (1,004-1,513)	0,046
Tinggi	4.644	82,2	1.007	17,8		
Media Informasi						
Terpapar	1.286	86,5	201	13,5	1,018 (0,986-1,052)	0,293
Tidak Terpapar	10.131	84,5	1.797	15,1		
Paritas						
≥2 orang	7.085	85,8	1.171	14,2	1,022 (0,997-1,047)	0,080
1 orang	4.332	84,0	827	16,0		
Tempat Tinggal						
Desa	5.701	87,2	834	12,8	1,050 (1,020-1,081)	<0,001
Kota	5.716	83,1	1.164	16,9		
Komplikasi Kehamilan						
Tidak	9.968	85,6	1.674	14,4	1,049 (1,009-1,113)	0,009
Ya	1.449	81,7	324	18,3		
Tempat Pelayanan Antenatal						
Swasta	7.897	86,9	1.187	13,1	1,125 (1,083-1,168)	<0,001
Pemerintah	3.520	81,3	814	18,7		

Sumber data sekunder SDKI 2012

Status ekonomi, pendidikan ibu, tempat tinggal, komplikasi dan tempat pelayanan antenatal secara signifikan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang

adekuat. Umur ibu, media informasi dan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat.

Tabel 3.
Analisis Multivariat Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal yang Adekuat

Variabel	Model I		Model II	
	p-value	Adjusted PR (95% CI)	p-value	Adjusted PR (95% CI)
Umur Ibu	0,892	1,013		
Pendidikan Dasar	<0,001	1,514	<0,001	1,595 (1,285-1,876)
Pendidikan Menengah	0,183	1,142	0,110	1,170 (1,074-1,619)
Pendidikan Tinggi*				
Status ekonomi rendah	<0,001	1,468	<0,001	1,310 (1,310-1,943)
Status ekonomi menengah	0,017	1,292	0,008	1,319 (0,965-1,418)
Status ekonomi tinggi				
Paritas	0,105	1,147		
Tempat Tinggal	0,158	1,178		
Komplikasi Kehamilan	0,012	1,328	0,011	1,329 (1,066-1,637)

Tempat Pelayanan Antenatal	<0,001	1,838	<0,001	1,816 (1,510-2,185)
----------------------------	--------	-------	--------	---------------------

Sumber data sekunder SDKI 2012

Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat yaitu status ekonomi, pendidikan ibu, komplikasi kehamilan dan tempat pelayanan antenatal. Tempat pelayanan antenatal merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal setelah dikontrol variabel status ekonomi, pendidikan ibu dan komplikasi kehamilan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 85,1% responden memanfaatkan pelayanan antenatal yang tidak adekuat, sedangkan sisanya 14,9% responden memanfaatkan pelayanan antenatal yang adekuat. Dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat di kalangan wanita status menikah, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan pemanfaatan antenatal yang adekuat. Kemudian, hasil penelitian lainnya juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat.^{4,6,7} Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa wanita hamil yang berumur 25-35 tahun memiliki risiko 1.1 lebih besar untuk melakukan pelayanan antenatal dengan jumlah kunjungan yang adekuat dibandingkan wanita hamil yang berumur 15-24 tahun.⁸

Umur ibu hanya sedikit atau tidak sama sekali mempengaruhi perilaku ibu

untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan yang berkualitas, semakin tua umur ibu belum tentu tidak bisa melakukan pemeriksaan kehamilan dan sebaliknya juga semakin ibu yang berumur lebih muda juga belum tentu mampu melakukan ANC yang ideal di fasilitas kesehatan yang ada, terdapat faktor yang lain yang mempengaruhi, misalnya faktor pendukung dan sosial ekonomi ibu tersebut.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan pelayanan antenatal yang adekuat. Pada penelitian ini responden yang memiliki pendidikan dasar meningkatkan risiko untuk tidak memanfaatkan pelayanan antenatal yang adekuat, jika dilihat dari proporsi responden yang tidak memanfaatkan pelayanan antenatal yang adekuat berdasarkan pendidikan dapat dilihat bahwa lebih banyak responden dengan pendidikan dasar yang tidak memanfaatkan pelayanan antenatal yang adekuat sehingga pendidikan dasar meningkatkan risiko untuk tidak memanfaatkan pelayanan antenatal yang adekuat pada responden yang berpendidikan dasar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ibu hamil yang berstatus ekonomi tinggi dapat meningkatkan risiko sebesar 1,1 kali untuk menerima pelayanan antenatal yang adekuat dibandingkan ibu hamil dengan status ekonomi rendah.¹⁰ Ibu hamil yang tinggal di lingkungan dengan ekonomi rendah baik di kota maupun di desa memiliki kecenderungan untuk menerima pelayanan antenatal dengan pemeriksaan kehamilan yang tidak sesuai.¹¹ Perbedaan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat dan tidak adekuat secara langsung

dipengaruhi oleh total biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan antenatal yang adekuat, bukan hanya dipengaruhi oleh pendapatan keluarga ataupun biaya yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan antenatal setiap kunjungannya.

Hasil analisis pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paparan media informasi dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat. Variabel informasi pada penelitian ini merupakan informasi secara umum, informasi umum yang ada pada masyarakat hanya sebagian kecilnya yang merupakan informasi yang terkait kesehatan ibu dan anak, khususnya informasi tentang pelayanan antenatal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemanfaatan pelayanan antenatal pada kelompok yang tidak memanfaatkan pelayanan antenatal yang adekuat. baik responden dengan paritas 1 orang maupun paritas lebih dari sama dengan 2 orang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat, terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti status ekonomi, tingkat pendidikan dan tempat pelayanan antenatal.

Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tempat tinggal dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat. Tempat tinggal akan mempengaruhi kemudahan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, semakin mudah dijangkau pelayanan kesehatan dari tempat tinggal maka akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan antenatal. Tempat tinggal dengan infrastruktur yang memadai akan mempermudah akses ke pelayanan kesehatan di suatu wilayah.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komplikasi kehamilan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat. Ibu hamil yang mengalami komplikasi selama

kehamilan akan meningkatkan kewaspadaan ibu dan keluarga terhadap kesehatan ibu dan anak sehingga akan meningkatkan keinginan untuk memanfaatkan pelayanan antenatal yang adekuat dengan tujuan menjaga kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tempat pelayanan antenatal dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ibu hamil yang tinggal di desa maupun di kota yang melakukan pelayanan antenatal di tempat pelayanan kesehatan swasta menurunkan risiko sebesar 0,5 kali untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang adekuat dibandingkan ibu hamil yang melakukan pelayanan antenatal di tempat pelayanan pemerintah.⁵ Namun penelitian lainnya menyatakan bahwa ibu hamil yang melakukan pelayanan antenatal di tempat pelayanan kesehatan swasta dapat meningkatkan risiko sebesar 2,16 kali untuk mendapatkan pelayanan antenatal yang adekuat dibandingkan ibu hamil yang melakukan pelayanan antenatal di tempat pelayanan pemerintah.⁷ Pemilihan tempat pelayanan kesehatan di sektor swasta tidak hanya disebabkan penyediaan pelayanan yang lebih berkualitas daripada sektor pemerintah, hal ini dapat disebabkan karena ketersediaan pelayanan kesehatan dan atau kemudahan akses ke pelayanan kesehatan swasta tersebut. Wanita dengan pendidikan dan status ekonomi lebih tinggi memilih untuk melakukan pelayanan kesehatan di pelayanan kesehatan sektor swasta dalam hal pencarian pelayanan kesehatan kehamilan.¹² Sebagian besar wanita dengan pendidikan dan status ekonomi tinggi umumnya mempunyai keinginan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yang dilengkapi dengan layanan *ultrasound* sehingga pemeriksaan kehamilan hanya terfokus pada hasil *ultrasound*.¹³ Sedangkan, tidak semua tempat pelayanan kesehatan kehamilan memiliki ketersediaan

alat untuk melakukan *ultrasound* pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dengan responden 13.415 orang di Indonesia, terdapat 14,9% responden yang memanfaatkan pelayanan antenatal yang adekuat, selebihnya 85,1% responden memanfaatkan pelayanan antenatal yang tidak adekuat.
2. Ada hubungan antara status ekonomi, pendidikan ibu, komplikasi kehamilan dan tempat pelayanan antenatal dengan pemanfaatan pelayanan antenatal yang adekuat di Indonesia (SDKI 2012).

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan kepada ibu pada kelompok pendidikan dasar dengan status ekonomi rendah yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam bentuk kunjungan ke

rumah-rumah masyarakat untuk memberikan informasi dan edukasi terkait kesehatan selama kehamilan untuk ibu dan janin, serta informasi yang terkait dengan pelayanan antenatal yang adekuat harus diterima oleh ibu hamil.

2. Meningkatkan evaluasi dan monitoring terhadap pelayanan kesehatan pada ibu hamil dan janin terutama pelayanan antenatal baik pada tempat pelayanan antenatal swasta maupun pemerintah.
3. Meningkatkan perhatian terhadap penyelenggaraan pelayanan antenatal yang adekuat baik pelayanan antenatal swasta maupun pemerintah, bukan hanya pada jumlah kunjungan pelayanan antenatal selama kehamilan tetapi juga pada komponen-komponen pemeriksaan pelayanan antenatal yang harus diterima oleh ibu selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization Media Centre. Maternal Mortality. 2015. [Http://www.who.int/MediaCentre/Factsheets/Fs348/En/](http://www.who.int/MediaCentre/Factsheets/Fs348/En/). Diakses pada tanggal 11 Mei 2016.
2. Badan Pusat Statistik (BPS), BKKBN, Departemen Kesehatan, Measure DHS ICF Internasional. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012 (SDKI 2012). Jakarta: BPS. 2012.
3. [Http://www.data.unicef.org/topic/maternal-health/antenatal-care/](http://www.data.unicef.org/topic/maternal-health/antenatal-care/). Diakses pada tanggal 29 Oktober 2016.
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Operasional Pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi di Puskesmas. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007.
5. Tran, T.K., Gottvall, K., Nguyen, H.D., Ascher, H., Petzold, M.. Factor Associated With Antenatal Care Adequacy in Rural AndUrban Contexts-Results From Two Health And Demographic Surveillance Sites in Vietnam.BMC Health Services Research. 2012, vol. 10, hal. 32-43.
6. El Aty, M.A. Abd., Meky, F. A., Morsy, M., Elsayed, M.K. Overall Adequacy Of Antenatal Care in Oman: Secondary Analysis Of National Reproductive Health Survey Data. Eastern Mediterranean Health Journal. 2014, Vol.20, hal. 12-23.
7. Bayou, Y. T., Mashalla., Y.S., Tshweneagae,G.T. The Adequacy Of Antenatal Care Services Among Slum Residents in Addis Ababa, Ethiopia. BMC Pregnancy and Childbirth. 2016, Vol.16, hal. 142-152.
8. Manzi, A., Munyaneza, F., Mujawase, F., Banamwana, L., Assesing Predictors of Delayed Antenatal Care Visits in Rwanda: a Secondary Analysis of Rwanda Demographic and Health Survei 2010. BMC Pregnancy and Childbirth. 2014, Vol.12, hal.20-28.
9. Pramusinto, Damar. Masalah Laktasi Pada Ibu, Kumpulan Makalah Pelatihan Manajemen Laktasi RS Dr. Cipto

- Mangunkusumo Jakarta. Kelompok Kerja Peningkatan ASI. Jakarta. 2005.
10. Ntambue, A.N., Malonga, F., Dramaix,W.M., Donnen,P. Determinants Of Maternal Health Services Utilization In Urban Settings Of The Democratic Republic Of Congo; A Case Study Of Lubumba City. BMC Pregnancy childbirth. 2012, Vol. 6, hal.32-42.
 11. Gupta, S., Yamada, G., Mpembeni, R., Frumence, G., Callaghan-Koru, J.A., Stevenson, R., Brandes, N., Baqui, H.A., et al. Factors Associated with Four or More Antenatal Care Visits and Its Decline among Pregnant Women in Tanzania between 1999 and 2010. 2014,Vol. 9, hal.36-42.
 12. Ibnouf, A. H., Van Den Bourne, H.W., Maarse, H.A. Utilization of antenatal care servise by sundanase women in their productive age. Saudi Med Journal. 2007, Vol.5, hal. 13-24.
 13. Wibisana, W., Utilisasi Pelayanan Rumah Sakit dalam Program Jaminan Kesehatan bagi Penduduk Miskin 2005 pada 6 Provinsi di Indonesia. Disertasi Program Doktorat Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. 2007.